

## **Analisis Pelaksanaan Model Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MTS Persiapan Negeri 4 Medan**

**Muhammad Hanif Abdullah**

<sup>1</sup>Fakultas Agama Islam, <sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (Jl. Kapten Muchtar Basri No.3, Glugur Darat li, Kec. Medan Timur., Kota Medan, Sumatera Utara 20238)

Email : hanifabdullah@gmail.com

### **Abstrak**

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui model pembelajaran yang digunakan guru pada mata pelajaran Al- Qur'an Hadis Di MTs Persiapan Negeri 4 Medan, Untuk mengetahui cara guru dalam menerapkan model pembelajaran pada mata pelajaran Al-Quran Hadis Di MTs Persiapan Negeri 4 Medan dan terakhir yaitu untuk mengetahui problematika apa yang dihadapi guru saat menerapkan model pembelajaran tersebut pada mata pelajaran Al- Quran Hadis Di MTs Persiapan Negeri 4 Medan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil objek penelitian di MTs Persiapan Negeri 4 Medan. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah model pembelajaran yang digunakan guru bidang studi Al-Qur'an Hadits Di MTs Persiapan Negeri 4 Medan yaitu, model kooperatif learning pada materi hidup seimbang. Problem solving pada materi mencintai anak yatim. Dan pembelajaran langsung pada materi hukum bacaan tajwid. Kesesuaian materi dengan model pembelajaran yang sudah tepat harus dipertahankan proses pembelajaran tersebut dengan model yang telah dikembangkan karena tujuan yang diharapkan itu adanya kesesuaian dari segi materi dengan proses dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang tepat pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.*

**Kata kunci** : Model Pembelajaran, Al- Qur'an Hadis

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan siswa dalam mengamalkan ajaran Agama Islam. Pendidikan agama islam di madrasah tsanawiyah mencakup empat mata pelajaran yaitu Al-Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadist merupakan bagian dari kelompok mata pelajaran pendidikan agama islam yang di ajarkan di madrasah tsanawiyah. Ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an Hadist yang di ajarkan di madrasah tsanawiyah ,mencakup membaca dan menulis yang merupakan unsur penerapan ilmu tajwid, menerjemahkan makna (*tafsir*) yang merupakan bagian dari pemahaman, dan menerapkan isi kandungan ayat Al-Qur'an Hadist didalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadist di madrasah tsanawiyah dimaksudkan agar peserta didik dapat memahami isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist dengan baik dan benar. Pembelajaran Al-Qur'an Hadist yang baik dan benar diharapkan mampu menjadikan peserta didik yang cerdas serta berakhlak mulia agar dalam menjalani kehidupan di dunia dan akhirat mendapatkan ridha Allah SWT. Oleh karena itu, pendidik harus memiliki keahlian dan kemampuan untuk memilih dan menentukan metode pembelajaran yang tepat, agar dalam proses belajar mengajar peserta didik mempunyai antusias yang tinggi saat mengikuti pelajaran. Sehingga materi yang disajikan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar adalah "siswa telah melakukan perbuatan belajar yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap baru yang diharapkan tercapai oleh siswa". Ketidapkahaman siswa terhadap suatu pembelajaran akan mempengaruhi prestasi belajar siswa, dengan demikian seorang guru harus menciptakan kondisi dimana seorang siswa nyaman dan senang dalam pembelajaran. Suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila peserta didik mengalami perubahan perilaku secara keseluruhan. Prestasi belajar yang telah diperoleh siswa merupakan suatu proses dari kegiatan belajar yang dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Faktor-faktor tersebut dapat membantu ataupun juga dapat menghambat keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajarnya. Faktor tersebut dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada di dalam siswa, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar diri siswa. Beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar akan diuraikan sebagai berikut: a. Faktor internal, yaitu faktor yang timbul dari peserta didik itu sendiri yang sifatnya : 1) Faktor jasmaniah, seperti kesehatan dan cacat tubuh; 2) Faktor psikologis, seperti integensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesepian dalam belajar. , 3) Faktor kelelahan, (jasmaniah dan rohaniyah). b. Faktor eksternal, yaitu faktor yang timbul dari luar diri anak seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terdiri dari faktor internal, dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, misalnya keadaan jasmani dan rohani. Keadaan jasmani yang sehat/tidak cacat biasanya mempengaruhi prestasi belajar peserta didik menjadi lebih baik dibandingkan peserta didik yang mempunyai keadaan jasmani yang kurang sehat. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, misalnya faktor keluarga, masyarakat, dan kondisi sekolah.

Pembelajaran yang berkualitas dapat dilihat dari dua aspek, yaitu proses pembelajaran dan prestasi belajar. Proses pembelajaran yang berkualitas ditunjukkan dengan adanya aktivitas di dalam kelas yang optimal sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung aktif, efektif, kreatif, dan menyenangkan. Pembelajaran yang berkualitas akan mendukung perolehan prestasi belajar yang baik. Adapun hal-hal yang mempengaruhi prestasi belajar yang masih rendah adalah: 1) Proses pembelajaran yang monoton sehingga kurang menarik perhatian peserta didik; 2) Lemahnya perhatian peserta didik kepada pendidik ketika menjelaskan materi. 3) Kurangnya pengembangan pemecah masalah yang diterapkan guru.

Dengan demikian model pembelajaran menjadi salah satu faktor dalam keberhasilan proses pembelajaran. Di dalam proses pembelajaran terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa, ketika guru menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa di kelas. Bahan pelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan pemakaian strategi pembelajaran dan model pembelajaran yang bervariasi justru akan mempersulit bagi guru dalam mencapai tujuan pengajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh banyak tenaga pendidik saat ini cenderung pada pencapaian target materi kurikulum, lebih mementingkan pada penghafalan konsep bukan pada pemahaman. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang selalu didominasi oleh pendidik.

Penerapan model pembelajaran sangat penting dalam menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Dengan model pembelajaran yang tepat akan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Kegiatan belajar mengajar yang biasa-biasa saja dengan tanpa perubahan dari waktu ke waktu akan membuat siswa cepat bosan. Disinilah kreativitas guru sangat diperlukan dan menentukan dalam kesuksesan pembelajaran. Dengan penerapan sebuah metode pembelajaran yang tepat akan menjadikan anak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Anak akan merasa penasaran terhadap kreativitas guru mengenai apa yang akan diajarkanbesoknya lagi. Ingatan anak akan sangat tajam karena pembelajaran dialami meredakan dengan memaksimalkan seluruh indera yang ada.

## **2. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil objek penelitian di MTs Persiapan Negeri 4 Medan. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **3. HASIL**

### **1. Model pembelajaran yang digunakan guru pada mata pelajaran Al- Qur'an Hadis Di MTs Persiapan Negeri 4 Medan**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru bidang studi mata pelajaran Al- Qur'an Hadis Di MTs Persiapan Negeri 4 Medan peneliti menganalisis proses pembelajaran yang dilakukan secara berlangsung yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif learning pada materi pengertian hidup seimbang, problem solving pada materi mencintai anak yatim dan pembelajaran langsung pada materi hukum bacaan tajwid. Ibu Juliana, S.Pd ( Guru bidang studi Al- Quran Hadis) Mengatakan bahwa :

Berdasarkan hasil wawancara berlangsung model pembelajaran yang

digunakan itu harus sesuai dengan isi materi yang mau disampaikan kepada peserta didik dan harus mengikuti panduan RPP. Model pembelajaran yang diterapkan di mata pelajaran Al- Quran Hadis ada 3 model pembelajaran yang dijelaskan oleh informan yaitu model pembelajaran kooperatif learning, problem solving dan model pembelajaran langsung.

a. Model pembelajaran kooperatif learning

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu. Prinsip dasar pembelajaran kooperatif adalah siswa membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan bersama. Dalam pembelajaran kooperatif siswa pandai mengajar siswa yang kurang pandai tanpa merasa dirugikan. Siswa kurang pandai dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan karena banyak teman yang membantu dan memotivasinya. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam suatu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif, yang anggotanya terdiri dari 2,4 sampai dengan 6 orang yang mana setiap anggota bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pelajaran. Jadi tujuan dari pembelajaran kooperatif ini adalah mengajarkan siswa untuk memiliki dua tanggung jawab, yaitu belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota untuk belajar.

Sedangkan menurut Sanjaya salah satu strategi dari model pembelajaran kelompok adalah strategi pembelajaran kooperatif (SPK). SPK merupakan strategi pembelajaran kelompok yang akhir-akhir ini menjadi perhatian dan dianjurkan para ahli pendidikan untuk digunakan. Slavin mengemukakan dua alasan, pertama, beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. Kedua, pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berpikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan. Dari dua alasan tersebut, maka pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran yang selama ini memiliki kelemahan.

Adapun menurut Warsono dalam model pembelajaran kooperatif, siswa bekerja sama untuk menyelesaikan suatu tugas akademik dalam suatu kelompok kecil untuk saling membantu dan belajar bersama dalam kelompok mereka serta dengan kelompok yang lain. Keberhasilan belajar dalam pembelajaran kooperatif tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individu maupun secara berkelompok. Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya-tidaknya tiga tujuan pembelajaran penting. Menurut Depdiknas, tujuan pertama pembelajaran kooperatif yaitu meningkatkan hasil akademik, dengan meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademiknya. Sedangkan tujuan kedua, pembelajaran kooperatif memberi peluang agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai perbedaan latar belajar. Tujuan pembelajaran kooperatif yang ketiga ialah untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Keterampilan sosial yang dimaksud ialah berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok, dan sebagainya.

Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dengan menggunakan kelompok kecil yang siswanya bekerja secara bersama-sama untuk memaksimalkan belajar mereka, siswa dituntut untuk bertanggung jawab terhadap keberhasilan setiap individu dan kelompoknya guna mencapai tujuan pembelajaran. Kesimpulan yang peneliti dapatkan setelah melakukan observasi langsung yaitu model pembelajaran kooperatif learning adalah suatu metode belajar dimana siswa belajar dalam kelompok- kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda, kelompok kecil ini setiap anggotanya dituntut untuk saling berkerjasama antar anggota kelompok yang satu dengan yang lainnya agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang maksimal.

Jadi dalam kegiatan belajar mengajar perlu adanya pembelajaran kooperatif. Guru menerapkan pembelajaran kooperatif learning karena memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat berinteraksi dan berdiskusi untuk melatih pemahaman siswa mengenai materi dalam suatu pembelajaran dengan latar belakang yang berbeda. Peran guru hanya sebagai fasilitator dan motivator.

#### **Ciri-ciri Model Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif ini mempunyai ciri-ciri tertentu dibandingkan dengan model lainnya. Menurut Ibrahim pembelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- Siswa bekerja dalam kelompok untuk menuntaskan materi belajar.
- Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki keterampilan tinggi, sedang, dan rendah (heterogen).
- Apabila memungkinkan, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, dan jenis kelamin yang berbeda.
- Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok dari pada individu.

Berdasarkan ciri-ciri diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif mencerminkan bahwa manusia belajar dari pengalaman mereka dan partisipasi aktif dalam kelompok kecil, juga mengembangkan keterampilan berpikir logis.

#### **Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Majid pembelajaran kooperatif mempunyai beberapa tujuan, diantaranya:

- Meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Model kooperatif ini memiliki keunggulan dalam membantu siswa untuk memahami konsep-konsep yang sulit.
- Agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai perbedaan latar belakang.
- Mengembangkan keterampilan sosial siswa: berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, mau menjelaskan ide atau pendapat, dan bekerja dalam kelompok.

Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan dibentuknya kelompok adalah untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlihat secara aktif dalam proses berfikir dalam kegiatan belajar.

#### **b. Model pembelajaran problem solving**

Model pembelajaran problem solving merupakan suatu metode dimana dalam proses pembelajaran bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan strategi berpikir. Sebab dalam metode ini problem solving siswa belajar merumuskan masalah, member respon terhadap rangsangan yang

menggambarkan situasi problematika dengan mempergunakan pengetahuan dan kemampuan yang dimilikinya. Abdul Majid dalam bukunya “Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru” mengatakan model pembelajaran problem solving merupakan cara memberikan pengertian dengan menstimulasi anak didik untuk memperhatikan, menelaah dan berpikir tentang suatu masalah untuk selanjutnya menganalisis masalah tersebut sebagai upaya untuk memecahkan masalah.

Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran problem solving ini ialah dengan cara membagikan siswa kedalam kelompok- kelompok kecil 3 sampai 5 orang lalu disini siswa menentukan pokok permasalahan yang harus dipecahkan serta mendiskusikan dan memecahkan masalah tersebut melalui kegiatan pengumpulan data, menganalisis, menyusun data dan lalu menarik kesimpulan.

### **Keunggulan dan Kelemahan Metode Problem Solving**

Tidak ada satu metode yang baik untuk mencapai setiap tujuan dalam setiap situasi. Setiap metode pasti mempunyai keunggulan dan kelemahan. Adapun keunggulan dan kelemahan Metode Problem Solving adalah sebagai berikut:

#### 1. Keunggulan

- a. Melatih peserta didik untuk menghadapi problem-problem atau situasi-situasi yang timbul secara spontan.
- b. Peserta didik menjadi aktif dan berinisiatif sendiri serta bertanggung jawab sendiri.
- c. Pendidikan di sekolah relevan dengan kehidupan.
- d. Sukar sekali menentukan masalah yang benar-benar cocok dengan tingkat kemampuan peserta didik.

#### 2. Kelemahan

- a. Memerlukan waktu yang lama
- b. Murid yang pasif dan malas akan tertinggal.
- c. Banyak menimbulkan resiko, terutama bagi murid yang kurang mampu akan menyebabkan prustasi (putus asa), dan rendah diri.
- c. Model pembelajaran langsung

Dalam proses pembelajaran mata pelajaran Al- Qur’an Hadis guru bidang studi menerapkan model pembelajaran langsung pada materi belajar hukum tajwid. Model pembelajaran langsung adalah suatu model pembelajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan procedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan belajar yang bertahap, selangkah demi selangkah. Selain itu model pembelajaran langsung juga cocok untuk mengajarkan komponen- komponen keterampilan dan mengajarkan siswa untuk bisa membaca Al- Qur’an dan mempelajari hukum- hukum ilmu tajwid.

Menurut Killen dalam depdiknas pembelajaran langsung atau *Direct Instruction* merujuk pada berbagai teknik pembelajaran ekspositori (pemindahan pengetahuan dari guru kepada murid secara langsung, misalnya melalui ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab) yang melibatkan seluruh kelas. Pendekatan dalam model pembelajaran ini berpusat pada guru, dalam hal ini guru menyampaikan isi materi pelajaran dalam format yang sangat terstruktur, mengarahkan kegiatan para peserta didik, dan mempertahankan fokus pencapaian akademik.

Model pembelajaran langsung ini juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena tujuan dalam pembelajaran langsung ini adalah supaya peserta

didik mendapatkan pengetahuan dalam belajar secara bertahap dan mencapai target yang diinginkan. Depdiknas menyebutkan bahwa tujuan utama pembelajaran langsung adalah untuk memaksimalkan penggunaan waktu belajar peserta didik.

Beberapa temuan dalam teori perilaku di antaranya adalah pencapaian peserta didik yang dihubungkan dengan waktu yang digunakan oleh peserta didik dalam belajar atau mengerjakan tugas dan kecepatan peserta didik untuk berhasil dalam mengerjakan tugas sangat positif. Model Pembelajaran Langsung dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar terstruktur dan berorientasi pada pencapaian akademik. Guru berperan sebagai penyampai informasi, dalam melakukan tugasnya guru dapat menggunakan berbagai media. Informasi yang disampaikan dengan strategi direktif dapat berupa pengetahuan prosedural (yaitu pengetahuan tentang bagaimana melaksanakan sesuatu) atau pengetahuan deklaratif (yaitu pengetahuan tentang sesuatu dapat berupa fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi).

## **2. Cara guru dalam menerapkan model pembelajaran pada mata pelajaran Al- Qur'an Hadis Di MTs Persiapan Negeri 4 Medan**

Rasulullah adalah pendidik profesional (mukhlis) dan guru yang cerdas, karena Allah SWT mengutusnyanya dengan misi menanamkan akhlak terpuji. Ia bergaul dan berbaur dengan umat dengan cara yang baik dan berbudi luhur. Ia berperilaku layaknya saudara yang rendah hati (*tawadhu'*) bagi mereka, guru yang sabar, bahkan guru yang berbelas kasih. Ketika ia hendak membelajarkan ajaran moral (akhlak) kepada umat, ia menggunakan bahasa yang lemah lembut yang dapat menyentuh hati mereka. Hal itu terbukti dalam ungkapan Nabi berikut:

*"Abu Hurairah meriwayatkan bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda: Saya dan kalian (dalam proses pembelajaran) laksana seorang bapak dan anak. Jika kalian hendak buang hajat maka janganlah menghadap ke kiblat dan jangan pula membelakanginya. Dan janganlah kalian ber-istinja' (cebok) dengan tangan kanannya."*

Ketika Rasulullah menjelaskan materi pembelajaran, ia menjelaskannya dengan penjelasan terbaik dan mudah dipahami. Bisa jadi untuk materi tertentu ia mengulangi penjelasannya lebih dari sekali, sehingga murid yang mendengarkan mudah memahami materi pembelajaran. Setidaknya persaksian Sayyidah A'isyah r.a. berikut dapat dijadikan acuan:

*"Sayyidah A'isyah mengatakan bahwa Nabi Muhammad SAW tidak menyajikan materi pembelajaran sebagaimana yang kalian lakukan (bertele-tele). Penjelasannya tegas dan mudah ditangkap, sehingga siapa pun yang mendengarkannya mudah menghafalkan/memahami materi pembelajaran tersebut"*

Karena pembelajaran Nabi sangat jelas dan mudah ditangkap, andai dihitung oleh seseorang, maka ungkapan presentasi Rasul dalam pembelajaran dapat dihitung satu persatu. Hal ini seperti ungkapan Sayyidah A'isyah berikut:

*"Sayyidah A'isyah menyaksikan pembelajaran Nabi bahwa ketika Nabi menyampaikan sebuah hadis, andai ada orang yang menghitungnya, maka ia bisa menghitung berapa banyak ungkapan yang disampaikan Nabi".*

Jadi paparan Nabi cukup jelas dan tegas dalam proses pembelajaran, hingga audien (murid) yang mendengarkan tidak perlu bertanya lagi materi yang dipresentasikan, dan tidak ada kesulitan bagi mereka untuk menangkap paparan tersebut.<sup>26</sup> Penyampaian materi oleh Nabi dalam pembelajaran bersifat elegan,

dapat ditangkap dan dicerna oleh murid-muridnya dengan mudah, sehingga siapapun peserta didiknya, dari strata sosial manapun, mereka tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran Nabi. Cara guru mata pelajaran Al- Qur'an Hadis dalam menerapkan model pembelajaran ialah dengan menguasai langkah-langkah jenis dari model pembelajaran tersebut. Agar materi yang tersampaikan tidak lari dari pembahasan dan peserta didik pun bisa paham dan mengerti.

Proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama masa pandemi ini membuat siswa-siswi sedikit merasakan jenuh dan bosan karena kegiatannya yang dilakukan tidak bisa seperti biasanya. Terutama pada alokasi waktu yang biasanya 45 menit setiap 1 les mata pelajaran sekarang semenjak pandemi dirubah menjadi 30 menit dan disini lah sedikit kendala yang membuat pembelajaran tidak efektif. Jadi untuk pertanyaan terkait cara guru dalam menerapkan model pembelajaran Al- Qur'an Hadis disini saya menganalisis langsung ke ruangan kelas tersebut bagaimana proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan berbagai macam model pembelajaran.

#### a. Model pembelajaran kooperatif learning

Pertemuan ke Empat dilaksanakan pada hari kamis tanggal 19 Agustus 2021 dilaksanakan selama 2x30 menit. Peneliti menganalisis bagaimana cara guru dalam menerapkan penggunaan model pembelajaran pada mata pelajaran Al- Qur'an Hadis di kelas VII A. Pendidik mulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam kemudian peserta didik berdoa bersama. Setelah berdoa pendidik memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, dan tempat duduk. Selanjutnya pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi agar siswa lebih semangat dan rajin belajar, meningkatkan prestasi belajar yang memuaskan.

Pada kegiatan ini pendidik menyuruh peserta didik untuk mengamati contoh kisah Sayidina Umar bin Khattab ra, melalui motivasi yang diberikan oleh pendidik, ketika ditanya peserta didik memberikan pendapatnya, walaupun ada sebagian peserta didik yang tidak mengeluarkan pendapat. Pendidik membagi peserta didik dalam 6 kelompok, setiap kelompok mendapatkan sub materi diantaranya menjelaskan pengertian hidup seimbang, terbiasa berperilaku seimbang, dampak positif perilaku seimbang, selanjutnya masing- masing anggota kelompok berpecah dengan siswa dari kelompok lain yang mempunyai materi yang sama untuk membentuk kelompok baru yang disebut kelompok ahli. Siswa dalam kelompok mencari dan memahami materi yang mereka dapat melalui diskusi, selanjutnya siswa dalam kelompok ahli kembali ke kelompok asal untuk menjelaskan materi yang telah didiskusikan dalam kelompok ahli. Setelah semua selesai diskusi salah satu siswa dari masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Dalam kegiatan akhir proses pembelajaran yaitu melakukan refleksi dengan cara mengajukan pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi yang sudah diperoleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, peserta didik bersama-sama menyimpulkan pelajaran. Tidak lupa pendidik memberikan soal tes untuk dikerjakan peserta didik. Kemudian menutup pelajaran dengan salam.

#### b. Model pembelajaran problem solving

Pertemuan Kelima dilaksanakan pada hari senin tanggal 23 Agustus 2021 dilaksanakan selama 2x30 menit. Peneliti menganalisis bagaimana cara guru dalam menerapkan penggunaan model pembelajaran pada mata pelajaran Al- Qur'an Hadis di kelas VII B. Pendidik mulai kegiatan pembelajaran dengan

mengucapkan salam kemudian peserta didik berdoa bersama. Setelah berdoa pendidik memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, dan tempat duduk. Selanjutnya pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi agar siswa lebih semangat dan rajin belajar, meningkatkan prestasi belajar yang memuaskan.

Berdasarkan pengamatan observasi yang dilakukan peneliti, pada tahap proses pembelajaran berlangsung guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang dimana pertanyaan itu adalah suatu permasalahan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Dan pertanyaan yang diberikan ialah tentang bagaimana mencintai anak yatim. Kemudian guru bertanya lagi kepada siswa, kira-kira permasalahan apa saja yang muncul dari pertanyaan pertama tadi. Tak lama kemudian salah satu siswa yang menanyakan tentang bagaimana cara Rasulullah mencintai anak yatim. Selain itu juga muncul lagi pertanyaan tentang bagaimana hukumnya bila kita menelantarkan anak yatim. Secara tidak langsung siswa mulai paham dan memiliki beberapa penyajian permasalahan yang berkembang dari pertanyaan pertama pada tahap identifikasi masalah.

Jadi pada tahap ini guru meminta siswa untuk merumuskan beberapa pertanyaan tersebut dengan maksud agar para siswa ikut berfikir bagaimana cara menjawab dan bagaimana cara memecahkan permasalahan yang ada. Dan sebelumnya disini pendidik meminta kepada siswa untuk membentuk suatu kelompok yang minimal jumlahnya 4-6 orang.

Dengan adanya kelompok maka lebih memudahkan siswa untuk berdiskusi terkait berbagai permasalahan yang sudah dipaparkan. Guru meminta anak-anak untuk memberikan atau mencari solusi atas jawaban dari permasalahan yang telah disajikan melalui buku ataupun sumber-sumber lain yang menunjang untuk kemudian mereka diskusikan. Lalu setelah mereka melakukan diskusi kelompok guru meminta masing-masing perwakilan kelompok memaparkan hasil diskusi yang sudah mereka diskusikan bersama dan membuka forum sesi tanya jawab antar kelompok. Setelah semuanya terpecahkan selanjutnya ialah pendidik memberikan sedikit penjelasan dan memberikan solusi atas permasalahan yang sudah dijelaskan bersama-sama dan memberikan penilaian terbaik kepada peserta didik.

#### c. Model pembelajaran langsung

Pertemuan keenam dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 26 Agustus 2021 dilaksanakan selama 2x30 menit. Peneliti menganalisis bagaimana cara guru dalam menerapkan penggunaan model pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas VII C. Pendidik mulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam kemudian peserta didik berdoa bersama. Setelah berdoa pendidik memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, dan tempat duduk. Selanjutnya pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi agar siswa lebih semangat dan rajin belajar, meningkatkan prestasi belajar yang memuaskan.

Pada proses pembelajaran pendidik menjelaskan hukum-hukum tajwid yang ada didalam Al-Quran, khususnya terdapat dalam QS Al- Ma'un. Sebelum guru menjelaskan hukum tajwid yang ada pada QS. Al- Ma'un, guru meminta terlebih dahulu kepada siswa untuk membacakan Surah Al- Ma'un dan tidak lupa memahami artinya.

Setelah itu baru guru menjelaskan dan memaparkan hukum tajwid apa saja yang terdapat di dalam Surah Al-Ma'un. Setelah mereka paham dan mengetahuinya, lalu guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menuliskan

contoh-contoh hukum tajwid yang mereka ketahui di buku tulis masing-masing. Setelah semua nya selesai menuliskan lalu guru memeriksa hasil jawabannya dan memberikan penilaian.

### **3. Problematika yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran dalam menggunakan model pembelajaran tersebut pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis Di MTs Persiapan Negeri 4 Medan**

Hasil wawancara dengan Ibu Juliana, S.Pd ( Guru bidang studi Al- Quran Hadis) terhadap problem atau kendala dalam menggunakan model pembelajaran yang tertera di panduan RPP, menyatakan bahwa : Problematika yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran dalam menggunakan model pembelajaran ialah kurangnya alokasi waktu yang dibutuhkan sehingga materi yang diajarkan tidak bisa sepenuhnya tersampaikan, yang kedua yaitu dimana peran siswa nya yang kurang aktif dalam proses penyampaian materi hasil diskusinya atau sedikit monoton sehingga teman-teman yang lain agak sedikit kesulitan dalam memahami materi contohnya ialah apabila menggunakan model pembelajaran kooperatif learning dan problem solving yang membutuhkan sebuah kelompok diskusi.

Selanjutnya ialah peneliti juga menanyakan terkait kendala atau problematika yang membuat model pembelajaran yang diterapkan tidak berjalan secara efektif. Bapak Syarifuddin, S.Pd.I, MA (Kepala sekolah MTs Persiapan Negeri 4 Medan) menyatakan bahwa: Proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama masa pandemi ini membuat siswa-siswi sedikit merasakan jenuh dan bosan karena kegiatannya yang dilakukan tidak bisa seperti biasanya. Terutama pada alokasi waktu yang biasanya 45 menit setiap 1 les mata pelajaran sekarang semenjak pandemi dirubah menjadi 30 menit dan disini lah sedikit kendala yang membuat pembelajaran tidak efektif. Analisis kendala atau problematika dari penggunaan macam-macam model pembelajaran sebagai berikut:

#### a. Model pembelajaran kooperatif learning

Adapun masalah yang terjadi pada proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif learning, sebagai berikut:

- 1) Pada langkah pertama disebutkan bahwa kelas dibagi menjadi beberapa kelompok. Mengacu pada tujuan pembelajaran kooperatif learning dimana siswa bisa menerima terhadap berbagai keanekaragaman, maka pembagian kelompok harus adil untuk semua siswa.
- 2) Bahwa setiap kelompok mendapatkan materi yang berbeda. Jika nanti pada akhirnya setiap kelompok akan mempresentasikan hasil pembahasan kelompok, maka ada beberapa masalah yang muncul yaitu: dari segi materi, dan segi batas waktu.
- 3) Untuk diskusi kelompok, maka ada kemungkinan hanya anggota kelompok yang pintar saja yang mau membahas dan mempelajari materi yang dibebankan pada kelompok, padahal pada sentral karakteristik pembelajaran kooperatif dikatakan keberhasilan suatu pembelajaran suatu kelompok tergantung pada pembelajaran setiap anggota kelompok dalam memahami materi.
- 4) Dalam pemilihan juru bicara dalam sebuah kelompok ini harus adil karena kalau tidak akan muncul permasalahan, yang pertama mereka hanya akan menunjuk anggota kelompok yang dianggap pintar saja, dan yang kedua mereka menunjuk secara random anggota kelompok sehingga nantinya anggota kelompok yang ditunjuk itulah yang siap dengan materi yang telah dibahas

- 5) Perlunya evaluasi kelompok yang bertujuan mengukur perkembangan atau kemajuan akademik setiap anggota kelompok.
- b. Model pembelajaran problem solving  
Adapun masalah yang terjadi pada proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran problem solving, sebagai berikut:
  - 1) Seharusnya guru tidak menjelaskan materi. Hal tersebut tidak sejalan dengan ciri khusus pembelajaran yang terpusa pada siswa. Seharusnya yang dilakukan siswa ialah siswa membaca dan memahami masalah kemudian mulai berfikir bagaimana cara menyelesaikan dan memecahkan permasalahan dan memunculkan ide-ide baru dari hasil pemikiran mereka.
  - 2) Membutuhkan waktu yang cukup lama
  - 3) Guru harus menerima apapun jawaban pemikiran peserta didik. Dan tidak lupa untuk memberikan solusi dan penjelasan yang lebih mudah dipahami.
- c. Model pembelajaran langsung  
Adapun kendala yang terjadi pada proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran langsung yaitu guru masih sulit untuk mengontrol siswa, volume suara guru kurang keras, masih ada siswa yang lamban dalam menerima penjelasan guru dan waktu yang dialokasikan kurang mencukupi.

#### **4. PEMBAHASAN**

##### **1. Model pembelajaran yang digunakan guru pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis Di MTs Persiapan Negeri 4 Medan**

###### **a. Model pembelajaran kooperatif learning**

Temuan penelitian terkait penggunaan model pembelajaran kooperatif learning ialah karena model pembelajaran tersebut memungkinkan siswa untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan secara penuh dalam suasana belajar yang terbuka dan demokratis. Siswa bukan lagi sebagai objek pembelajaran, namun bisa juga berperan sebagai tutor bagi teman sebayanya. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal

###### **b. Model pembelajaran problem solving**

Dalam pembelajaran Problem Solving ini, guru sebaiknya hanya sebatas melihat jalan pikiran yang disampaikan oleh siswa dan memotivasi siswa untuk mengeluarkan pendapat mereka. Sekalipun pendapat mereka salah, sebaiknya sebagai seorang guru tetaplah menghargai pendapat siswa tersebut untuk menghindari timbulnya frustrasi dalam diri siswa, karena metode problem solving merupakan metode pembelajaran dengan menghadapkan siswa pada permasalahan-permasalahan. Jadi berdasarkan temuan penelitian terhadap analisis penggunaan model pembelajaran tepatnya pada model pembelajaran problem solving ini yang dimana model pembelajarannya sangat erat pula kaitannya dengan metode diskusi, metode penemuan, serta metode eksperimen. Berbagai metode tersebut pada hakikatnya sama, yaitu bertolak dari suatu permasalahan yang harus dipecahkan oleh peserta didik dengan bimbingan guru.

###### **c. Model pembelajaran langsung**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh terhadap penggunaan model pembelajaran langsung ialah peserta didik akan lebih mudah dan paham terhadap pengetahuan yang disampaikan oleh guru sehingga tujuan pembelajaran akan lebih mudah untuk didapatkan.

## **2. Cara guru dalam menerapkan model pembelajaran pada mata Pelajaran Al- Qur'an Hadis Di MTs Persiapan Negeri 4 Medan.**

### **a. Model pembelajaran kooperatif learning**

Menurut Priyanto dalam penerapan pembelajaran kooperatif ada beberapa langkah yang harus dilaksanakan yaitu sebagai berikut:

- a) Pembentukan kelompok asal, setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang anggota dengan kemampuan yang heterogen.
- b) Pembelajaran pada kelompok asal, setiap anggota dari kelompok asal mempelajari submateri pelajaran yang akan menjadi keahliannya, kemudian masing-masing mengerjakan tugas secara individual.
- c) Pembentukan kelompok ahli, ketua kelompok asal membagi tugas kepada masing-masing anggotanya untuk menjadi ahli dalam satu submateri pelajaran. Kemudian masing-masing ahli submateri yang sama dari kelompok yang berlainan bergabung membentuk kelompok baru yang disebut kelompok ahli.
- d) Diskusi kelompok ahli, anggota kelompok ahli mengerjakan tugas dan saling berdiskusi tentang masalah-masalah yang menjadi tanggung jawabnya. Setiap anggota kelompok ahli belajar materi pelajaran sampai mencapai taraf merasa yakin mampu menyampaikan dan memecahkan persoalan yang menyangkut submateri pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.
- e) Diskusi kelompok asal (induk), anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal masing-masing. Kemudian setiap anggota kelompok asal menjelaskan dan menjawab pertanyaan mengenai submateri pelajaran yang menjadi keahliannya kepada anggota kelompok asal yang lain.
- f) Diskusi kelas, dengan dipandu oleh guru diskusi kelas membicarakan konsep-konsep penting yang menjadi bahan perdebatan dalam diskusi kelompok ahli.guru berusaha memperbaiki salah konsep pada siswa.
- g) Pemberian kuis, kuis dikerjakan secara individu. Nilai yang diperoleh masing-masing anggota kelompok asal dijumlahkan untuk memperoleh jumlah nilai kelompok.
- h) Pemberian penghargaan kelompok, kepada kelompok yang memperoleh jumlah nilai tertinggi diberikan penghargaan berupa piagam dan bonus nilai.

Jadi berdasarkan temuan penelitian di MTs Persiapan Negeri 4 Medan cara menerapkan penggunaan model pembelajaran kooperatif learning ialah dengan membentuk kelompok- kelompok kecil yang terdiri dari 4- 5 orang yang mendiskusikan terkait materi yang diberikan oleh guru lalu mereka menyimpulkan atau memberikan rangkuman singkat terhadap suatu materi yang diberikan.

### **b. Model pembelajaran problem solving**

Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran problem solving ini ialah dengan cara membagikan siswa kedalam kelompok- kelompok kecil 3 sampai 5 orang lalu disini siswa menentukan pokok permasalahan yang harus dipecahkan serta mendiskusikan dan memecahkan masalah tersebut melalui kegiatan pengumpulan data, menganalisis, menyusun data dan lalu menarik kesimpulan. Penggunaan model pembelajaran problem solving menurut, Ahmad Sabri dalam bukunya Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching mengatakan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menggunakan metode problem solving ini adalah sebagai berikut:

- a) Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan. Masalah ini harus tumbuh dari siswa sesuai dengan taraf kemampuannya.
- b) Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan

masalah tersebut. Misalnya dengan jalan membaca buku-buku, meneliti, bertanya, berdiskusi, dan lain-lain.

- c) Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut. Dugaan jawaban ini tentu saja didasarkan kepada data yang telah diperoleh.
- d) Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut. Dalam langkah ini siswa harus berusaha memecahkan masalah sehingga betul-betul yakin bahwa jawaban tersebut itu betul-betul cocok. Apakah sesuai dengan jawaban sementara atau sama sekali tidak sesuai. Untuk menguji kebenaran jawaban ini tentu saja diperlukan metode- metode lainnya seperti, demonstrasi, tugas diskusi dan lain-lain.
- e) Menarik kesimpulan. Artinya siswa harus sampai kepada kesimpulan terakhir tentang jawaban dari masalah tadi.

Jadi berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini ialah terhadap penggunaan model pembelajaran problem solving yaitu dimana dalam proses pembelajaran bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan strategi berpikir. Sebab dalam metode ini problem solving siswa belajar merumuskan masalah, member respon terhadap rangsangan yang menggambarkan situasi problematika dengan mempergunakan pengetahuan dan kemampuan yang dimilikinya.

c. Model pembelajaran langsung

Langkah-langkah penggunaa model pembalajara langsung sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa
- 2) Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan
- 3) Membimbing pelatihan
- 4) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik
- 5) Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.

Jadi berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini terkait model pembelajaran langsung ialah dimana dengan menggunakan model pembelajaran ini dapat membantu meningkat hasil belajar siswa dan membuat siswa aktif dan sangat mudah sekali untuk bisa paham terhadap materi yang disampaikan. Penyusunan waktu yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran harus seefisien mungkin, sehingga guru dapat merancang dengan tepat waktu yang digunakan di dalam kelas. Oleh karena itu tujuan dari pembelajaran ini dapat sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

### **3. Problematika yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran dalam menggunakan model pembelajaran tersebut pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis Di MTs Persiapan Negeri 4 Medan**

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa guru menghadapi berbagai kendala dalam menerapkan model pembelajaran pada pembelajaran Al-Quran Hadis. Hasil obeservasi menunjukkan terdapat beberapa kegiatan yang belum maksimal dilakukan oleh guru. Kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif leraning dan problem solving antara lain: Pertama kendala dalam pembagian kelompok dikarenakan ada siswa dan siswi ingin menentukan kelompok sendiri sehingga ada beberapa siswa yang tidak memiliki kelompok. Kedua ialah kendala guru yang kurang paham tentang alur model pembelajaran sehingga pembelajaran tidak berjalan secara sempurna sesuai langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Ketiga ialah kendala dalam mengarahkan siswa bekerjasama dalam kelompok, karena hanya beberapa siswa saja yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, Dan yang terakhir ialah kendala guru dalam menyiasati waktu

yang tersedia., sehingga membuat pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif karena terburu-buru dengan waktu yang diberikan.

Kendala pada model pembelajaran langsung ialah dimana masih ada siswa-siswi yang kurang percaya diri untuk menunjukkan pengetahuan dan keterampilannya didepan teman-temannya dan kurangnya bentuk evaluasi pemahaman yang dilakukan guru terhadap peserta didiknya. Sehingga dari berbagai penuturan yang disampaikan guru terhadap penggunaan model pembelajaran proses penerapan model pembelajaran tidak dapat berjalan dengan maksimal.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru bidang studi mata pelajaran Al- Qur'an Hadis Di MTs Persiapan Negeri 4 Medan peneliti menganalisis proses pembelajaran yang dilakukan secara berlangsung yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif learning pada materi pengertian hidup seimbang, problem solving pada materi mencintai anak yatim dan pembelajaran langsung pada materi hukum bacaan tajwid. Probelematika yang dihadapi guru dalam menerapkan berbagai macam model pembelajaran yaitu Pertama kendala dalam pembagian kelompok dikarenakan ada siswa dan siswi ingin menentukan kelompok sendiri sehingga ada beberapa siswa yang tidak memiliki kelompok. Kedua ialah kendala guru yang kurang paham tentang alur model pembelajaran sehingga pembelajaran tidak berjalan secara sempurna sesuai langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Ketiga ialah kendala dalam mengarahkan siswa bekerjasama dalam kelompok, karena hanya beberapa siswa saja yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, Dan yang terakhir ialah kendala guru dalam menyiiasi waktu yang tersedia., sehingga membuat pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif karena terburu-buru dengan waktu yang diberikan. Dan yang terakhir yaitu dimana masih ada siswa-siswi yang kurang percaya diri untuk menunjukkan pengetahuan dan keterampilannya didepan teman-temannya dan kurangnya bentuk evaluasi pemahaman yang dilakukan guru terhadap peserta didiknya. Sehingga dari berbagai penuturan yang disampaikan guru terhadap penggunaan model pembelajaran proses penerapan model pembelajaran tidak dapat berjalan dengan maksimal.

## 6. REFERENSI

- Akrim, A., Nurzannah, N., & Ginting, N. (2018). Pengembangan Program Pembelajaran Tematik Terpadu Bagi Guru-Guru Sd Muhammadiyah Di Kota Medan. *Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2).
- Akrim, A., Zainal, Z., & Munawir, M. (2016). Developing Model And Textbook Integrated To Spiritual And Social Competence Of Math Subject For Grade Vii In State Junior High School Of Medan. *Proceeding Of Icmse*, 3(1), M-97.
- Akrim, M., & Harfiani, R. (2019). Daily Learning Flow Of Inclusive Education For Early Childhood. *Utopia Y Praxis Latinoamericana*, 24(6), 132-141.
- Amini, N. R., Naimi, N., & Lubis, S. A. S. (2019). Implementasi Kurikulum Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Dalam Meningkatkan Sikap Religiusitas Mahasiswa Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 11(2), 359-372.
- Butar-Butar, A. J. R. (2014). Problematika Penentuan Awal Bulan: Diskursus Antara Hisab Dan Rukyat. *Madani*.
- Daulay, M. Y., & Amini, N. R. (2019). Pkmpembinaan Kader Mubaligh/Mubalighat Muhammadiyah 'Aisyiyah Dalam Kemajuan Dakwah Muhammadiyah Di Ranting

- Muhammadiyah Desa Sukasari Kec. Pegajahan. Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(1).
- Fanreza, R. (2019, October). The Formation Of Students' Akhlakul Karimah And Al-Islam And Muhammadiyah Studies At The Muhammadiyah University Of Sumatera Utara. In 6th International Conference On Community Development (Icccd 2019) (Pp. 455-457). Atlantis Press.
- Juliandari, F., & Pasaribu, M. (2021, February). Inclusive Islamic Education Learning In The Time Of Covid-19 In The Sd Istana Hati Binjai. In Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 2, No. 1, Pp. 631-637).
- Kallaf, Abdul Wahab. Kaidah-Kaidah Hukum Islam,. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1991.
- Khadijah. Belajar Dan Pembelajaran,. Bandung: Ciputat Press, 2013.
- Kurniawan, Prigus. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil." *At-Ta'dib* 9, no. 2 (2017): 45.
- Majid, Abdul. Perencanaan Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya., 2005.
- Malayu S P, Hasibuan. Manajemen: Dasar, Pengertian Dan Masalah. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Mansur, Muslich. KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Konstektual. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Moleong, Lexy j. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Mudjahid AK, Dkk. Pencanaan Madrasah Mandiri. 3rd ed. Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2003.
- Muhammad Riduan, Mustholah Maufur dan Omon Abdurakhman. "Manajemen Progran Tahfidz Al-Qur'an Pada Pondok Pesantren Modern." *Ta'dibi* 5, no. 1 (2016): 2.
- Muhammad. Metode Penelitian Bahasa. Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011.
- Mulyasa, E. Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah (Proyek Pemberdayaan Kelembagaan Dan Ketatalaksanaan Pada Madrasah Dan PAI Pada Sekolah Umum Tingkat Dasar, 2004.
- Nasional, Departemen Pendidikan. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Nurzannah, N., Ginting, N., & Setiawan, H. R. (2020, January). Implementation Of Integrated Quality Management In The Islamic Education System. In Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 1, No. 1, Pp. 1-9).
- Nurzannah, N., Ginting, N., & Setiawan, H. R. (2020, January). Implementation Of Integrated Quality Management In The Islamic Education System. In Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 1, No. 1, Pp. 1-9).
- Pinem, R. K. B., Mavianti, M., & Harfiani, R. (2019, October). Upaya Peningkatan Kualitas Mubalighat Melalui Pelatihan Public Speaking & Styles Dakwah Pada Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah Sumatera Utara. In Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan (Vol. 1, No. 1, Pp. 187-193).
- Qorib, M., Akrim, A., & Gunawan, G. (2019). Pluralisme Buya Syafii Marif. Kumpulan Buku Dosen, 1(1).
- Setiawan, H. R., & Widya, M. (2019). Pengembanagn Program Pelibatan Orang Tua Paguyuban Tk Amanah Marindal. Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(1), 125.
- Sulasmu, E., & Akrim, A. (2019). Management Construction Of Inclusion Education In Primary School. Kumpulan Makalah, Jurnal Dosen, 1(1).
- Tanjung, E. F. (2018, July). Improving The Quality Of Religious Islamic Education Learning Through Collaborative Learning Approach In Smp Al-Muslimin Pandan District Tapanuli Tengah. In Proceedings Of The 5th International Conference On Community Development (Amca 2018) (Vol. 231, Pp. 205-7).